

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Teknik budidaya kopi Arabika di Kecamatan Sidikalang belum maju karena belum ada pengelolaan yang berencana, dan belum memiliki minat untuk mencapai produksi maksimum dengan menerapkan berbagai ilmu dan teknologi. Teknik budidaya yang diterapkan masih tradisional dari segi pengolahan lahan, seluruh petani masih menggunakan tenaga manusia. Dari segi jenis bibit, sebagian besar (90%) menggunakan bibit non unggul, 10% menggunakan bibit unggul. Dari segi sumber bibit 40% menggunakan bibit yang tumbuh sendiri, 37,5% menggunakan bibit yang dipolibekkan terlebih dahulu dan 22,5% menggunakan bibit yang dibibitkan di tanah/tanpa polibek. Dari segi pemeliharaan seluruh petani menerapkan pemeliharaan yang sama, perbedaan hanya terdapat pada penyiangan tanaman yang sudah berbuah yaitu 65% melakukan pemberantasan rumput dengan herbisida sedangkan 35% dengan melakukan penyiangan secara manual dengan cangkul. Dari segi pemupukan sebagian besar (52,5%) petani menggunakan pupuk alami (kompos, pupuk kandang), pupuk kimia hanya diterapkan 22,5% petani dan sisanya 25% menggunakan perpaduan pupuk kimia dan alami. Selanjutnya dari segi pemanenan, keseluruhan petani melakukan pemanenan dengan manual dengan memetik biji kopi yang telah menguning hingga merah. Pemanenan dilakukan 1 kali dalam 2 minggu.

2. Penerapan konservasi secara mekanik pada lahan miring telah diterapkan oleh petani kopi yaitu sebagian besar (60%) menerapkan guludan bersaluran dipadu dengan menanam tanaman muda di sela-sela/gang kopi sebagai tanaman tumpang sari, 12,50% menerapkan teras/tangga dan 27,5% menerapkan cara tradisional yaitu dengan menebari lahan dengan jerami padi dan batang jagung.
3. Terdapat perbedaan produktivitas tanaman kopi Arabika pada lahan miring konservasi mekanik dengan lahan miring tanpa konservasi mekanik yaitu pada lahan yang dikonservasi secara mekanik, produksi tertinggi dalam 1 rante ( $20\text{m}^2$ ) mencapai 30 kg/bulan dan produksi terendah 5 kg/bulan sedangkan pada lahan yang tidak dikonservasi produksi tertinggi hanya 15 kg/bulan dan produksi terendah 2 kg/bulan. Hal ini menunjukkan konservasi tanah pada lahan miring secara mekanik mendorong produksi tanaman kopi Arabika dan produktivitasnya hingga 2 kali lipat jauh lebih tinggi.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang disampaikan adalah :

1. Teknik budidaya tanaman yang maju harus menerapkan pengelolaan yang berencana dan memiliki minat untuk mencapai produksi maksimum dengan menerapkan berbagai ilmu dan teknologi. Untuk itu disarankan agar petani melakukan pengelolaan berencana dan menerapkan ilmu dan teknologi pada budidaya tanaman kopi di Kecamatan Sidikalang agar produksi meningkat memajukan petani.

2. Konservasi tanah pada lahan miring telah diterapkan oleh petani kopi di Sidikalang, jadi petani hendaknya lebih meningkatkan teknik yang telah diterapkan demi kelestarian tanaman kopi dan mencegah lahan kritis.
3. Konservasi lahan miring pada lahan pertanian kopi Arabika telah memberikan kontribusi positif dari segi produksinya. Untuk itu diharapkan agar petani setempat hendaknya menghindari penanaman kopi pada lahan miring yang tidak dikonservasi karena akan merugikan dimana lahan akan cepat kritis karena erosi sehingga pertumbuhan dan produksi tanaman kurang baik.